- M. Arif Setiawan (narasi)

- Gabriel ( warga 6)

- Andika agustian (pak rt)

- aji Setiawan (polisi)

- feri Prakoso (arfandi)

- Kelvin(tono)

- Rizky Gilang (polisi 1)

- Dwi Januar Rizky (warga 1)

- Rakha Dian (warga 2)

- Al Fikri (warga 3)

- rakhmadi (warga 4)

- maysa Hanafi (warga 5)

- ikhsan Noer (polisi 2)

- Bayu Nugroho (anton)

**SINOPSIS...**

**Ada sebuah kampung, kampung KUSUT namanya di kampung tersebut ada sekelompok orang yang mengedarkan narkoba kepada anak muda dan sekaligus mereka pemakai barang tersebut. Mereka sangat meresahkan warga.**

Tono : “Berapa banyak yang kau edarkan hari ini?”

Anton : “Lumayan 3 bungkus.”

Tono : “Pekerjaanmu bagus.”

Anton : “Ia dong siapa dulu.”

Tono : “Ini jatah pekerjaanmu hari ini.”

Anton : “Terima kasih Bos!”

Tono : “Kamu harus hati-hati ya jangan sampai ketahuan siapapun.”

**Dan anton pun berangkat untuk mengedarkan barangnya kepada pelanggan.**

**Warga yang mendengar percakapan mereka berdua pun akhirnya memutuskan untuk melaporkan kepada Pak RT**

Warga 1 : ohhh…, jadi ternyata mereka berdua pengedarnya”

Warga 2: kamu tau dari mana kalau mereka pengerdarnya?

Warga 1 : tadi saya mendengar sedikit percakapan mereka “

Warga 2 :yasudah langsung saja kita laporkan ke Pak RT.

Kemudian warga segera menuju ke rumah Pak RT untuk melaporkan bahwa ada warga kampung sini ada yang mengedarkan narkoba.

Warga : “Assalamu’alaikum pak RT (mengetuk pintu rumah Pak RT)

Pak RT : “Wa’alaikum salam, ada apa?”

Warga 1 : “Ada masalah di kampung kita.”

Pak RT : “Masalah apa ayo kita masuk dulu.”

Warga 1 : “Terima kasih pak.”

Pak RT : “Duduklah dulu, ceritakan dengan tenang.”

Warga 1 : “Tadi kami berjalan di belakang kampung dan melihat orang mencurigakan rupanya mereka pengedar narkoba.”

Pak RT : “O..oh begitu ceritanya.”

Warga : “Apakah kita laporkan polisi pak RT ?”

Pak RT : “Tentu saja kita laporkan.”

Pak RT dan warga langsung pergi untuk memberitahukan ada pengedar narkoba di kampungnya kepada pihak yang berwerjib.

Pak RT : permisi Pak,

Polisi : “iya, silahkan duduk , ada yang bisa saya bantu”

Pak RT : saya ingin melaporkan bahwa di kampung kami ada sindikat pengedar narkoba.”

Polisi : ada saksi dalam kejadian tersebut?

Pak RT : silahkan diceritakan bagaimana kejadiannya ( mempersilahkan warga untuk berbicara kepada polisi)

Warga : “ Jadi, Ada sindikat pengedar narkoba dikampung kami.”

Polisi : “ciri-ciri pelaku dan lokasinya dimana??”

Warga : “ Ciri cirinya : pria, menggunakan jaket abu abu menggunakan masker warna pink, biasanya dia lewat Dirumah kosong, belakang kampung.”

Polisi : “Kalau begitu kita berangkat, untuk menangkapnya siapkan pasukan.”

Warga dan polisi pun merencanakan penangkapan sindikat pengedar narkoba..

Polisi : “rencananya, kita akan berpura pura menjadi pembeli narkoba, kamu kontak dia di social media untuk merencanakan transaksi ( polisi menunjuk salah satu warga untuk menyamar menjadi pembeli narkoba).”

Warga : “oke siap pak. ( warga tersebut pun mengontak / japri ke pengedar narkoba tersebut di social media ) ”

Polisi : yasudah, nanti kalau sudah selesai langsung kabarin saya.”

Dan warga pun langsung menyamar jadi pembeli.

Warga : “ pak saya dan sipenjual sudah janjian untuk ketemu di belakang rumah kosong persis lokasi yang dilaporkan oleh warga dan pak rt. Saya dan penjual janjian pada jam 8 malam.“

Polisi : “ baiklah, saya akan bertemu kamu pada jam 7 didekat rumah pak rt “

Warga : “ oke, saya akan segera kesana sekarang untuk bersiap siap menemui penjual “

Jam pun menunjukan pukul 18.30 WIB Akhirnya Warga ( arfandi ) pun bergegas menuju ke lokasi tempat dia bertemu dengan polisi ( depan rumah RT ). Polisi dan Arfandi pun bertemu.

Arfandi : “ malam pak, saya akan bertemu penjual di situ ( menunjuk kearah belakang rumah kosong)

Polisi : “ oke siap, saya dan teman saya akan menunggu didalam mobil diseberang jalan “

Jam menunjukan pukul 20.00 WIB, pada akhirnya arfandi dan penjual pun sudah bertemu dibelakang rumah kosong.

Arfandi : “boss barang ready kan?”

Anton : “ready terus lah? Jadinya berapa ?.”

Arfandi : “ `1 gram .”

Anton : “okee ada , kebetulan pas barang nya .”

Arfandi : “ berapa duit bang 1 Gram?

Anton : “ Rp.1.000.000,-

Arfandi : “ yaudah bang ini uang nya

Anton : “ ini barang nya jangan sampe ketauan siapa – siapa

Arfandi : “ oke siap bang bakalan aman sama gua.

Arfandi : “ yaudah bang gua cabut dulu ( Salaman )

Tidak lama pun aksi tegang terjadi, polisi mengepung sang penjual dan menodongkan pistol kearahnya.

Polisi 1 : “Angkat tangan kalian sudah di kepung.”

Anton : “Ampun pak, jangan tembak saya.”

Polisi 2 : “Ayo kita kekantor beri keterangan darimana kau dapatkan barang itu.”

Anton : “Daerah Aceh.”

Polisi 1 : “Siapa bandarmu itu?”

anton : “tono brekele (Bang Bujang)

polisi 1 : “Dimana tempat tinggalnya?”

anton : “Di Gg. Durian, tepian Kapuas.”

Pasukan polisi pun langsung pergi kerumah yang ditunjukkan oleh anton.

Polisi 1 : “Ayo…ayo selidiki Dan tangkap dia.”

Polisi 2 : “Nampaknya ada yang beli barang dengan dia pak.”

Polisi 1 : “Ayo kita langsung sergap.”

Polisi 2 : “Angkat tangan kalian.”

Tono  : “Ampun pak jangan tembak saya.”

Polisi 2  : “ Geledah sekitar rumah ini!, Mana barang haram yang kau simpan?!?!.”

Tono : “Tidak ada pak.”

Polisi 2  : “Kamu jangan bohong!!!!.”

Anton : “Dibawah lemari saya.”

Polisi 1 : “Ayo lihatkan dimana tempatnya.”

Akhirnya Bandar besar itu ditangkap polisi dan dijatuhkan hukuman sesuai pasal yang berlaku. Keesokan harinya, pak rt datang ke balai desa untuk memberikan wejangan ke beberapa pemuda di daerah tersebut agar kejadian tersebut tidak terulang kembaliss.